

Penentu Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN di Indonesia

Aceu Ardiansyah, Azwani Aulia, Anike Putri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.
Email: aceuardiansyah62@gmail.com, azwaniaulia@unibi.ac.id; anikeputri@unibi.ac.id

Abstrak

Sustainability report kini telah menjadi perhatian pemerintah serta kebutuhan bagi perusahaan sebagai sarana untuk menginformasikan terkait kinerja perusahaan baik berupa informasi keuangan maupun non-keuangan. *Sustainability report* juga merupakan tolak ukur perusahaan untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan, dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi atau mendapatkan pengakuan perusahaan atas kegiatan yang mereka lakukan oleh pihak luar. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data menggunakan data sekunder *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga terdapat 50 sampel yang diperoleh dari 15 perusahaan BUMN. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *debt to equity* dan *price book value* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *price earning growth* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara untuk hasil uji penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *debt to equity*, *price earning growth*, dan *price book value* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *Leverage*, Pertumbuhan Pendapatan Harga, Nilai Perusahaan, Pengungkapan *Sustainability Report*, BUMN Indonesia.

Abstract

Sustainability reports have now become the attention of the government and the need for companies as a means to inform the company's performance in the form of financial and non-financial information. *Sustainability report* is also a benchmark for companies to assess the seriousness of the company's commitment to sustainable development, with the aim of gaining legitimacy or obtaining company recognition for the activities they carry out by outsiders. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data source uses secondary data from annual reports and sustainability reports on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling so that there were 50 samples obtained from 15 state-owned companies. The results of the study partially show that debt to equity and price book value have no effect on the disclosure of the sustainability report, while price earnings growth has an effect on the disclosure of the sustainability report. Meanwhile, the results of the simultaneous research test show that debt to equity, price earning growth, and price book value have an effect on the disclosure of the sustainability report.

Keywords: *Leverage*, Price Earning Growth, Firm Value, Sustainability Report Disclosure, SOE Companies in Indonesia.

1 PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia masih menekankan laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan semata. Menurut Latuconsina (2018) wacana tentang perubahan iklim dan tanggung jawab sosial perusahaan telah mengalihkan perhatian para investor terhadap isu-isu. Perkembangan perusahaan akan dilihat dari kinerja perusahaan dalam jangka panjang dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang bagus dan pengelolaan aset yang baik akan memberikan dampak bagi keuntungan negara. Agar minat para investor terhadap saham perusahaan tetap terjaga, perusahaan harus memberikan respon terhadap perubahan perilaku investor yang lebih menekankan aspek-aspek sosial lingkungan. Apabila harga saham terus mengalami peningkatan yang tinggi maka perusahaan ikut meningkat dan perusahaan akan mengalami keuntungan (Suwandi & Butar, 2019).

Menurut Tobing (2019) konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Melihat paradigma yang terjadi di masyarakat, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui undang-undang tentang Perseroan Terbatas yang mengungkapkan berbagai ketentuan, misalnya pada pasal 74, UU nomor 40 tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi landasan dan aturan dalam mengungkapkan laporan CSR tidak bersifat *voluntary* atau sukarela tetapi bersifat *mandatory* atau wajib (Aziz, 2014)

Sustainability report sangat diperlukan agar *stakeholder* termasuk masyarakat mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Bentuk pengungkapan *sustainability report* pada umumnya perusahaan menggunakan pedoman keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang masih bersifat optional, pedoman ini berisi prinsip-prinsip dalam mendeskripsikan isi laporan dan menjamin kualitas dari informasi yang dilaporkan. Menurut teori perusahaan yang melaporkan *sustainability report* akan memiliki kelebihan dari segi tanggung jawab perusahaan tersebut, maka diharuskan untuk menerbitkan *sustainability report* secara bertahap mulai periode pelaporan tahun 2019 (Adhariani & du Toit, 2020). Berdasarkan data *report of the judge ISRA* pada tahun 2005 menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia hanya 2 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* (Fuadah dkk., 2019). Berikut merupakan grafik mengenai tren laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia yang mengikuti partisipasi dalam *sustainability reporting award* (SRA) sebagai berikut.



Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Gambar 1. Tren Jumlah Laporan *Sustainability Reporting* Untuk Periode Pelaporan Tahun 2005-2020

Gambar 1 menggambarkan bahwa laporan *sustainability report* di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Namun, ada beberapa kali juga laporan *sustainability report* mengalami jumlah penurunan pada tahun 2012, 2017, dan 2020. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi. Perusahaan kurang memperhatikan dan mengesampingkan

pengungkapan *sustainability report*, Perusahaan tidak bersifat terbuka dalam menjalankan bisnisnya dan belum sepenuhnya berkomitmen sepenuhnya dengan *good corporate governance*. perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai biaya tambahan dalam pengeluaran perusahaan karena adanya tambahan biaya-biaya lain menunjang pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut (Amanah, 2019).

Pengungkapan *sustainability report* yang transparan kepada publik merupakan salah satu prinsip manajemen dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada pihak yang berkepentingan kepada perusahaan. laporan keberlanjutan juga berguna bagi *stakeholder* dengan melaporkan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan diperlukan untuk untuk membuktikan diri atas komitmen transparansi dan akuntabilitas maksimum serta alat sebagai untuk memperoleh saran, kritik, dan apresiasi dari para pemangku kepentingan (Dwiariani dkk., 2016).

Laporan keberlanjutan ini mungkin hampir sama dengan CSR, namun itu sangat berbeda, dimana perbedaan laporan keberlanjutan dengan CSR terletak di bentuk penyajian, jika laporan keberlanjutan tidak terintegrasi (*stay alone*) dengan laporan tahunan jadi lebih lengkap. Sedangkan CSR penyajiannya dilaporkan secara terintegrasi atau bersamaan dengan laporan tahunan. Keuntungan bukanlah faktor utama dalam laporan keberlanjutan, pada dasarnya perusahaan harus menjaga hubungan antara *stakeholder* dalam kesiapan sumber daya dan lingkungan, karena pihak berkepentingan tidak mau mengambil resiko tentang hasil produk perusahaan yang dapat merugikan lingkungan masyarakat (Rany, 2017).

Sustainability report diukur untuk menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan, dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi atau mendapatkan pengakuan atas kegiatan yang mereka lakukan oleh pihak luar, Puspita & Fairuz (2018). Tanggung jawab sosial perusahaan selain lingkungan juga sebagai prinsip kepedulian perusahaan terhadap perekonomian negara, kehidupan masyarakat dan praktik tata kelola menjadi penting seiring dengan peningkatan risiko perusahaan pada keberlanjutan, sehingga menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder* sehingga investor percaya terhadap perusahaan dengan tingkat keberlangsungan tersebut (Mulyanti & Nurfadhillah, 2021).

Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor yang mendorong lembaga perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan mengungkapkan *sustainability report*. Data BEI yang menunjukkan bahwa data dari keseluruhan perusahaan yang tercatat pada akhir tahun 2021 bahwa 770 perusahaan yang tercatat di BEI, hanya 173 perusahaan dari 12 sektor perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*. Berikut Grafik perbandingan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2020 digambarkan pada Gambar 2.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 2. Daftar Sektor Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Tahun 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 belum sepenuhnya mengungkapkan Laporan *sustainability report*. Terutama pada beberapa sektor seperti produk investasi tercatat masih belum mengungkapkan *sustainability*

report, begitupun dengan sektor teknologi hanya 5% yang sudah mengungkapkan *sustainability report* pada tahun 2020, dari data tersebut masih banyak yang belum mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang digambarkan dalam laporan *sustainability report*. Jumlah tersebut masih jauh dari bawah total keseluruhan perusahaan. Perusahaan harus masih memperhatikan pengungkapan *sustainability report* dari segi kualitas atau segi mutu pengungkapannya.

Dari sudut pandangan stakeholder salah satu indikator untuk menilai prospek pada perusahaan adalah dengan melihat seberapa besar perusahaan mampu membayar utangnya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk mengungkapkan *sustainability report*, *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, karena dalam pengungkapan *sustainability report* ada biaya-biaya yang cenderung dihilangkan oleh perusahaan demi pelaporan laba yang tinggi kepada *stakeholder*. *Leverage* menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Damayanti, 2021). Sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* juga merupakan ukuran para eksekutif guna menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam pengelolaan keuangan dan tingkat resiko keuangan perusahaan seharusnya dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan (Krisna & Suhardianto, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* juga mengungkapkan dengan menggunakan pendekatan *price earning growth ratio* dalam model pendekatan ini yaitu mengungkapkan tingkat pertumbuhan penghasilan perusahaan di masa mendatang, yang mana kenaikan pertumbuhan penghasilan laba juga dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. *Price earning growth* digunakan untuk menentukan harga saham dari sebuah emiten dan memberikan gambaran yang lebih sempurna, ketika nilai *price earning ratio* lebih rendah itu dianggap memiliki harga saham yang murah sama halnya dengan *price aerning growth* ketika nilai PEGr rendah perusahaan tersebut memiliki saham yang murah. Kinerja perusahaan akan dianggap baik jika pertumbuhan labanya konsisten dari tahun ke tahun, sehingga dapat meningkat yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laporan keberlanjutan diatas biaya biaya yang dikeluarkan, informasi kinerja perusahaan khususnya profitabilitas diperlukan untuk menilai ekonomi keberlanjutan di masa depan. Hal ini memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan sedang baik dan akan mendorong nilai perusahaan semakin tinggi (Budiardjo & Hapsari 2011).

Nilai Perusahaan juga berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dimana kondisi nilai jual saham yang terus meningkat diatas nilai jual pasar modal, sehingga aset semakin besar maka nilai yang didapat semakin tinggi. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan akan mendorong kepercayaan investor, meningkat kinerja ekonomi keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pasar bursa. Pengungkapan *sustainability report* dalam aspek keberlanjutan dapat membantu meningkatkan transparansi dalam hal resiko serta peluang yang dapat diidentifikasi dengan mudah oleh para pemangku kepentingan, maka investor akan memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik (Kamila & Purwanti, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh *leverage*, *price earning growth ratio*, dan *firm value* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan karena adanya konsistensi antara penelitian sebelumnya oleh Dmayanti (2021) mengungkapkan hasil *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. tidak adanya pengaruh disebabkan karena semakin tinggi *leverage* maka perusahaan akan melaporkan laba agar tetap tinggi. Berbanding terbalik dengan pengungkapan yang diteliti oleh Indriaty (2020) menyatakan bahwa nilai *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sebab itu perusahaan melaporkan labanya.

Alasan penelitian ini mengungkapkan *sustainability report* pada perusahaan BUMN, karena perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang sebagian atau keseluruhannya dimiliki pemerintah yang bergerak di beberapa sektor perusahaan dengan mengungkapkan nilai ekonomi, sosial, dan

lingkungannya, dilihat pada nilai *leverage* pada perusahaan BUMN yang menerbitkan *sustainability report* mengalami fluktuatif sehingga perlu untuk diteliti. Perusahaan BUMN juga memiliki pertanggung jawaban pengungkapan *sustainability report* yang bersifat lebih mandatory dibandingkan dengan perusahaan non-BUMN yang masih voluntary. Sehingga dalam penelitian ini penulis menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* dengan menggunakan standar GRI G4 yang menggunakan 91 Indikator yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu; ekonomi terdiri dari 9 indikator, lingkungan terdiri dari 34 indikator dan sosial terdiri dari 48 indikator (Global Sustainability Standards Board, 2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih menggunakan GRI G3 untuk menilai pengungkapan *sustainability report*. Pengukuran pengungkapan *sustainability report* ini digunakan dari beberapa kombinasi dari beberapa penelitian terdahulu dan melengkapi semua elemen informasi perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian diantaranya, yaitu pengaruh *leverage* terdiri menggunakan indikator *debt to equity* (DER), *price earning growth ratio* menggunakan rumus PEGr, sementara nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *price to book value*. Adapun fokus penelitian terhadap beberapa objek perusahaan yaitu pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan kurung waktu selama periode tahun 2018-2022, karena tahun tersebut merupakan tahap perkembangan pengungkapan *sustainability report* di indonesia setelah keluarnya undang-undang yang mengatur penerapan *sustainability report* bagi setiap perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat lebih jauh bagaimana perusahaan mengungkapkan SR dan tanggung jawab sosial, penelitian memandang perlu melakukan penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* perusahaan BUMN.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut Parmar (2010) Teori *stakeholder* artinya kumpulan kebijakan organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*. *stakeholder* menunjukkan bahwa jika kita mengadopsi sebagian unit analisis hubungan, maka kita memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menangani secara efektif.

Teori *stakeholder* digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan, sosial, dan lingkungan yang merupakan didasarkan pada kebutuhan para pemangku kepentingan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan *stakeholder* yang berkuasa dengan penyampaian pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*-nya serta mendapatkan dukungan dari *stakeholder*-nya demi keberlangsungan perusahaan (Ita, 2009)

2.2 Legitimacy Theory

Ghozali & Chariri (2007) menyatakan bahwa teori legitimasi bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, selama tidak ada pelanggaran norma dan nilai sosial oleh perusahaan. Maka perusahaan akan terus mendapatkan dukungan dari masyarakat, perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau keadaan yang ada ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai sosial yang lebih besar, ketika ada perbedaan nyata atau potensial antara dua sistem nilai akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan, dengan mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan, maka itu perusahaan merasakan keberadaan kegiatannya dan itu dianggap legitimasi. Organisasi perusahaan harus berkomunikasi kegiatan lingkungan dengan mengungkapkan lingkungan sosial (Antara dkk, 2020). Pertumbuhan organisasi tergantung pada apa yang dapat dikontribusikan oleh organisasi kepada masyarakat. Apabila organisasi memberikan

kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan mendapatkan “status” atau “restu” dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

2.3 Pengukuran Pengungkapan *Sustainability Report*

Penerapan keberlanjutan menurut peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 menyebutkan bahwa LJK, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya, himbauan tersebut. Dalam penyampaian *sustainability report* tersebut dituangkan secara terpisah dari laporan tahunan. *Sustainability report* pengukuran dan pengungkapannya menggunakan GRI G4 Standar yang diukur dengan tujuan mencapai upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi tersebut. Oleh karena itu, pengukuran *sustainability report* menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{91 \text{ Item}}$$

2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan Keuangan yang memproyeksi keadaan utang dalam keuangan perusahaan (Krisna & Suhardianto, 2016). Menurut Kasmir (2014) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi (2015) yang menyatakan rasio *leverage* yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extrem leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Pengukuran rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir (2014) dalam bukunya yaitu: *Debt to equity ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Times Interest Earned Ratio*. Dari ketiga rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari besarnya *leverage*, penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*. Alasan memilih DER untuk menghitung indikator karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dan beberapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan *go public*. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

2.5 Price Earning Growth Ratio

Rasio PEG atau *Price earning growth ratio* adalah suatu perhitungan investasi yang mengukur nilai saham berdasarkan pendapatan saat ini dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, rasio PEG adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk menghitung apakah saham diatas atau dibawah harga dengan mempertimbangkan pendapatan saat ini dengan tingkat pertumbuhan yang akan dicapai oleh perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio PEG ini digunakan dengan cara membandingkan antara perhitungan harga dengan pertumbuhan laba. Rasio ini melakukan pembagian rasio PER dengan tingkat pertumbuhan pendapatan per saham tahunan. Semakin kecil nilai PEGr maka semakin besar laba per lembar saham yang diperoleh investor. Nilai PEGr yang kecil juga menunjukkan bahwa investor memperoleh saham pada tingkat harga yang murah. Adapun perhitungan *Price earning growth ratio (PEGr)* adalah sebagai berikut:

$$PEGr = \frac{\text{Price Earning Ratio}}{\text{Pertumbuhan EPS tahunan}}$$

2.6 Nilai Perusahaan

Menurut Kalbuana (2020) nilai perusahaan adalah pandangan investor tingkat keberhasilan perusahaan ini terikat erat dengan harga sahamnya. Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan juga tinggi, ini meningkat kepercayaan di pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga perusahaan prospek masa depan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik, dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rumus *price earning ratio*, *price book value*, *Tobin's Q*. Dari ketiga pengukuran nilai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator, penulis memilih menggunakan *price book value* sebagai indikator dari penelitian terhadap nilai perusahaan. Alasan memilih PBV untuk menghitung karena PBV menggambarkan seberapa besar nilai saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pasar percaya akan perusahaan. Selain itu, PBV umumnya sering digunakan dalam pengukuran laporan keuangan perusahaan. *Price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini diperoleh dari seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Ada sebanyak 25 perusahaan dari total 766 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* tahun 2018-2022.
4. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten selama tahun 2018-2022.

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	766
Pengurangan Sampel Kriteria :	
1) Perusahaan non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	(741)
2) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menerbitkan <i>sustainability report</i> selama periode 2018-2022.	(2)
3) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara konsisten selama periode 2018-2022.	(8)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria:	15
Total Pengamatan (15 X 5 tahun)	75

Berdasarkan hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 *sustainability report* dan *annual report* perusahaan BUMN yang diperoleh dari lima belas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana lama tahun antaranya 5 tahun pada periode 2018-2022. Perusahaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor/ Subsektor
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan/ Perbankan
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan/ Perbankan
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan/ Perbankan
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan/ Perbankan
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energi
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Energi
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Barang Baku
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
12	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
13	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Barang Baku
14	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Barang Baku
15	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Energi
Total			15

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

Secara singkat variabel beserta indikatornya yang terkandung dalam judul penelitian ini diuraikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Pengungkapan sustainability report (Y)	Sustainability report (SR)	SR dapat diukur dengan (Alvina Damayanti, 2021): $SRDI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{91 \text{ Item}}$	Rasio
2	Leverage (X ₁)	Debt to equity ratio (DER)	DER dapat diukur dengan (Kasmir, 2014): $DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total shareholders equity}}$	Rasio
3	Price earning growth (X ₂)	Price earning growth ratio (PEGr)	Price earning growth dapat diukur dengan (Fajar, 2018): $PEGr = \frac{\text{Price earning ratio}}{\text{Pertumbuhan EPS tahunan}}$	Rasio
4	Firm value (X ₃)	Price book value (PBV)	Price book value dapat diukur dengan (Hardian, 2016): $PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yaitu sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan:

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan parameter yang valid dan andal. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Autokorelas
4. Uji Heterokedastisitas

3.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen (X). Pada penelitian ini yang diuji adalah proksi dari luas pengungkapan tanggungjawab sosial maka persamaan tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk persamaan- persamaan sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

SRDI : Pengungkapan *sustainability report*

α : Konstanta

β : Koefisien

X_1 : *Leverage (DER)*

X_2 : *Price Earning Growth Ratio*

X_3 : *Firm Value (PBV)*

ε : Estimasi Error (5%)

3.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t untuk menguji hipotesis yang diajukan).

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan data yang ada dalam model regresi pada penelitian ini, akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian dapat di tentukan dengan cara mengolah data dengan menggunakan *software* statistik seperti IBM SPSS 25 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Minimum merupakan nilai terkecil dari seluruh data. Maksimum merupakan nilai tertinggi dari seluruh data. *Mean* merupakan hasil seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada.

Beberapa kriteria sampel digunakan untuk menghindari bias yang disampaikan oleh informasi tersebut. Berikut hasil analisis deskriptif pada penelitian:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	.16	11.06	3.2490	2.50362
PEGr	50	-1.21	62.55	1.7738	8.83051
PBV	50	.35	6.06	1.5412	.88436
SR	50	.10	.55	.2468	.09279
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output* SPSS 25, data diolah penulis (2024)

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data peneliti berdistribusi normal atau tidak dengan melihat dari barisan *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika variabel residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik t dan f menjadi tidak valid, berikut merupakan pengambilan keputusan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah:

- Apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- Apabila signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

<i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.08150063
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.079
	<i>Positive</i>	.079
	<i>Negative</i>	-.064
<i>Test Statistic</i>		.079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^c

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan hasil dari nilai signifikansi diatas yaitu sebesar 0.200, yang mana lebih besar dari 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah berdistribusi normal sehingga model regresi ini dapat dikatakan layak untuk diuji.

4.3 Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1.	<i>X₁ Debt To Equity</i>	.974	1.027
	<i>X₂ Price Earning Growth Ratio</i>	.949	1.054
	<i>X₃ Price Book Value</i>	.957	1.045

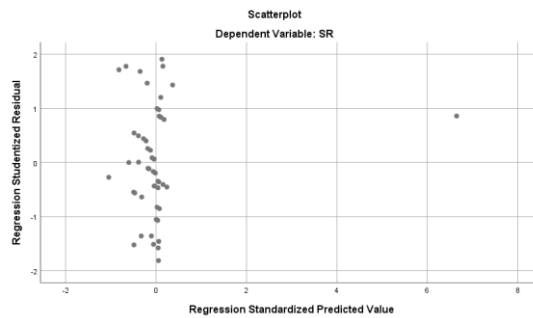
a. Dependent Variabel: *Y Sustainability Report*

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2024)

Hasil Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perhitungan nilai *tolerance* semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang lainnya, sedangkan perhitungan nilai VIF kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, hasil titik-titik *scatterplot* menyebar secara acak, dan titik-titik pada gambar tersebut menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Sehingga pada model regresi ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: *Outlier* SPSS25, data diolah penulis (2024)
 Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.178	.08412	2.091

a. Predictors: (Constant), DER, PEGr, PBV
 b. Dependent Variabel: SR

Sumber: *Output* SPSS 25, data diolah penulis(2024)

Berdasarkan Tabel 7, uji autokorelasi dapat dilihat dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.091 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% atau (0.05), dengan jumlah sampel 50 (N) dan jumlah variabel independen 3 (K=3), sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1.6739 dan nilai 4-DU sebesar 2.3261 nilai DW sebesar 2.091 lebih besar dari batas atas (DU), dan lebih kecil dari nilai 4-DU. Kemudian melakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ atau $1.6739 < 2.091 < 2.3261$ Maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi disebut layak diuji.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan model regresi linear berganda didapat menggunakan perhitungan SPSS 25 berikut hasil proses analisis diperoleh:

Tabel 8. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.030		8.707	.000
	DER	-.004	.005	-.119	-.907	.369
	PEGr	.005	.001	.455	3.421	.001
	PBV	-.006	.014	-.053	-.397	.693

a. Dependent Variabel: Pengungkapan Sustainability Report

Sumber: *Outpot* SPSS 25, data diolah penulis (2024)

4.7 Koefisien Korelasi

Tabel 9. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.178	.08412	2.091

a. pridictors: (Constant), DER, PEGr, PBV
 b. Dependent Variabel: Pengungkapan Sustainability Report

Sumber: *Output* SPSS 25, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil dari Tabel 9, uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0.478 dan bertanda positif, sehingga koefisien korelasi dalam interval ini termasuk kedalam 0.400 – 0.599 yang berarti memiliki tingkat hubungan cukup, maka dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sedang, dimana semakin baik *debt to equity*, *price earning growth* dan *price book value* maka akan semakin meningkat pengungkapan *sustainability report*.

4.8 Koefisien Determinasi (R²)

4.8.1 Koefisien Determinasi *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Tabel 10. Koefisien Determinasi *Leverage*

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.011	.09226
a. Predictors: (Constant), X ₁ Leverage (DER)				
b. Dependent Variable: Y Sustainability Report				

Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai koefisien determinasi *leverage* sebesar 0.031 menunjukkan bahwa nilai *leverage* (X₁) secara parsial memberikan kontribusi terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 3.1%, sedangkan sisanya sebesar 96.9% yang berarti sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, dengan menggunakan rumus $Kd=R^2 \times 100\%$.

4.8.2 Koefisien Determinasi *Price Earning Growth* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tabel 11. Koefisien Determinasi *Price Earning Growth*

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.197	.08317
a. Predictors: (Constant), X ₂ Price Earning Growth				
b. Dependent Variable: Y Sustainability Report				

Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai koefisien determinasi *price earning growth* sebesar 0.213 menunjukkan bahwa nilai *price earning growth* (X₂) secara parsial memberikan kontribusi terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 21.3%, sedangkan sisanya sebesar 78.7% yang artinya nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, yang mana nilai tersebut di dapat dari rumus $Kd=R^2 \times 100\%$.

4.8.3 Koefisien Determinasi *Price Book Value* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tabel 12. Koefisien Determinasi *Price Book Value*

Model Summary ^a				
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.019	.09365
a. Predictors: (Constant), X ₃ Price Book Value				
b. Dependent Variable: Y Sustainability Report				

Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai koefisien determinasi *price book value* sebesar 0.002 menunjukkan bahwa nilai *price book valeu* (X₃) secara parsial memberikan kontribusi terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.2%. Sedangkan sisanya sebesar 99.8% yang artinya nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, nilai tersebut didapat dari rumus $Kd=R^2 \times 100\%$.

4.8.4 Koefisien Determinasi leverage, price earning growth, dan firm value terhadap pengungkapan sustainability report

Tabel 13. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.178	.08412	2.091
a. Predictors: (Constant), DER, PEGr, PBV					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report					

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *leverage*, *price earning growth*, dan *price book value* dalam menjelaskan variasi dari variabel pengungkapan *sustainability report* adalah sebesar 17.8% dan sedangkan sisanya sebesar 82.2% yang artinya nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, yang mana nilai tersebut didapat dari rumus $Kd=R^2 \times 100\%$.

4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

4.9.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji t Debt to Equity

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.261	.030		8.707	.000
X ₁ Debt to Equity	-.004	.005	-.119.	-.908	.368

a. Dependent Variable: Y sustainability report

Sumber: Output SPSS 25, data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dilihat dari nilai t_{hitung} yaitu -0.908 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012. Sementara hasil signifikansi variabel yaitu sebesar 0.368 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat dijelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 15. Hasil Uji t Price Earning Growth

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.261	.030		8.707	.000
1 X ₁ Price Earning Growth	.005	.001	.455	3.420	.001

a. Dependent Variable: Y sustainability report

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan hasil dari *price earning growth* nilai t_{hitung} yaitu sebesar 3.420 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.012. Sementara hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat dijelaskan bahwa *price earning growth* secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 16. Hasil Uji t Price Book Value

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.261	.030		8.707	.000
X ₁ Price Book Value	-.005	.014	-.052	-.395	.694

a. Dependent Variable: Y sustainability report

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penuli (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas , menunjukkan hasil dari *price book value* nilai t_{hitung} yaitu -0.395 dimana hasil diatas lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012. Sementra hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.694 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat dijelaskan bahwa *price book value* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.9.2 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* (X_1) yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan nilai dari (X_1) t_{hitung} sebesar -0.908 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012, dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0.368 lebih besar dari 0.05. artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asrori (2021), Pujiastuti (2015), dan Fuadah dkk. (2019) berkesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari pada modal akan mengalami pengurang biaya-biaya termasuk biaya publikasi *sustainability report*, perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya publikasi keberlanjutan. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan informasi keuangan dengan baik maka investor akan menanam sahamnya diperusahaan tersebut.

4.9.3 Pengaruh *Price Earning Growth* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *price earning growth* (X_2) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai dari (X_2) t_{hitung} sebesar 3.420 yang mana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.012, serta nilai sig yang diperoleh sebesar 0.001 yang mana lebih kecil dari 0.05, diketahui bahwa variabel *price earning growth* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga menandakan bahwa hipotesis (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap perusahaan akan memberikan informasi baik keuangan maupun non-keuangan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, karena untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* maka perlu mengetahui gambaran yang baik mengenai keuntungan yang dilihat dari prediksi pertumbuhan pendapatan dimasa yang akan datang, selain itu PEGr juga menentukan harga saham pada emiten dan memberikan gambaran yang lebih baik.

4.9.4 Pengaruh *Price Book Value* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa nilai *price book value* (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai dari (X_3) t_{hitung} sebesar -0.395 lebih dari kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012, serta nilai sig yang diperoleh sebesar 0.694 yang mana lebih besar dari 0.05, diketahui bahwa *price book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga menandakan bahwa hipotesis (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asrori, 2021) menyatakan bahwa hasil nilai *price book value* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini dijelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang mampu memakmurkan pemegang sahamnya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *legitimasi* yang menyatakan apabila nilai perusahaan yang baik, maka pengungkapan *sustainability report* juga akan baik atau meningkat, karena ketika nilai PBV yang baik dapat mempengaruhi harga pasar suatu saham, dimana nilai PBV tersebut menjelaskan pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan semakin mendorong untuk para pemangku kepentingan, dimana PBV merupakan termasuk kedalam informasi fundamental perusahaan di wajib mempublikasikan nilai perusahaannya setiap tahun.

4.9.5 Pengaruh *Leverage*, *Price Earning Growth*, dan *Price Book Value* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji simultan, dapat diketahui bahwa nilai seluruh variabel independen yaitu *leverage*, *price earning growth* dan *price book value* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari nilai seluruh variabel independen dengan menggunakan rumus F_{hitung} yaitu sebesar 4.542 dimana lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu sebesar 2.807 dan nilai signifikan sebesar 0.007 yang mana lebih kecil dari 0.05, diketahui bahwa *leverage*, *price earning growth*, dan *price book value* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga menandakan bahwa hipotesis (H_4) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini dijelaskan dalam teori *legitimasi* bahwa suatu kondisi atau keadaan suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai sosial, maka perusahaan akan memberikan kontribusi berupa laporan keberlanjutan sehingga keberadaan perusahaan dan aktivitas perusahaan yang dilakukan dapat memberikan kepercayaan terhadap *stakeholder* berupa informasi ekonomi, sosial dan lingkungannya.

5 KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan seberapa besar penggunaan utang ang tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, karena prngguna utang membiayai operasional perusahaan maka akan menurun nilai suatu perusahaan sehingga tidak dapat mengungkapan *sustainability report* karena harus mengerluarkan biaya yang lebih banyak.
2. Hasil penelitian pada variabel *price earning growth* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Hasil penelitian pada variabel *price book value* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan besarnya nilai perusahaan maka harga pasar akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan dalam melaporkan indicator pada setiap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga nilai PBV rendah akan mempengaruhi laba perusahaanaan.
4. Hasil uji simultan pada *leverage*, *price earning growth* dan *price book value* secara bersama-sama berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- 1) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk pengukuran *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity*, dapat menggunkan proksi yang lain seperti *debt to asset*, atau *long term debt to equity ratio*.
- 2) Dalam pengukuran *firm value* yang diproksikan dengan *price to book value*, dapat digantikan dengan menggunkan proksi seperti price earning ratio atau *tobin-Q*.
- 3) Dilihat dari R2 yang masih relatif rendah maka peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan variable lainnya, misalnya menggunakan profitabilitas yang merupakan mengukur laba perusahaan sehingga dapat membantu pengungkapan *sustainability report*.
- 4) Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda untuk penelitian selanjutnya,serta dapat menambahkan time series atau jangka waktu dalam penelitian.

2. Saran Praktis

- 1) Disarankan untuk perusahaan yang diteliti, manajemen perusahaan sebaiknya menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan sustainability report secara moneter maupun non- moneter, sehingga para calon investor maupun stakeholder mengetahui perusahaan yang berpotensi baik untuk investasinya.
- 2) Disarankan untuk investor dapat digunakan sebagai bahan gambaran referensi dalam mengetahui informasi baik secara transparansi maupun akuntabilitas untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi, sehingga tidak hanya dari segi laba nya saja melainkan dilihat dari segi tanggung jawab perusahaan kepada masyarakatnya sebagai salah satu penentu untuk memulai investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Afni Latuconsina, Y. N., & Rizal, N. A. (2018). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN CHINA DILIHAT DARI RASIO KEUANGAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11062>
- Alvina Dmayanti, P. H. (2021). Diterminan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Journal Akuntansi dan Pajak*, 1(3), 1–16.
- Asrori, dan. (2021). Nurdiah 1 dan Asrori 2 : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL. *Keuangan dan Auditing*, 2(1), 15–36. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Aziz, A. (2014). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kualitas sustainability report (studi empiris pada perusahaan di indonesia periode tahun 2011-2012). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Budiardjo, D., & Hapsari, J. H. (2011). Pertumbuhan Earning Per Share, Price To Book Value dan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Stock Split. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.83-90>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Dwiariani, S., Suzan, L., & Zutilisna, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan

- Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Kajian Akuntansi*, 17(2), 85–94.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019a). Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 70–77. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org
- Ita, N. (2009). *Penerapan Akuntansi Lingkungan*.
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., Saputro, R., Kurniawati, Z., Utami, S., Lamtiar, S., Arnas, Y., Rusdiyanto, & Abdusshomad, A. (2020). Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2800–2822. https://ejmcm.com/article_6290.html
- Kamila, S., & Purwanti, A. (2020). Mediasi Nilai Perusahaan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Abnormal Return. *EQUITY*, 22(2). <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.933>
- Kasmir, D. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mulyanti, K., & Nurfadhillah, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Untuk Tahun 2017-2019. *Land Journal*, 2(2), 46–60. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1345>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Pujiastuti. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 12–23.
- Puspita, I. L., & Fairuz, P. D. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 34–39.
- Rany, Y. (2017). *Dampak Laporan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI Tahun 2011-2015*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suwandi, M., & Butar Butar, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2284>